

Pengembangan Model Pemberdayaan Pesantren Dalam Upaya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

Setia Pranata, Made Asri Budisuari, Andreansyah Arifin,
Ahmad Zainul Hamdi, Khoirul Faizin

Dengan memperhatikan potensi pondok pesantren, masyarakat pesantren yang didominasi oleh remaja dengan segala permasalahan yang terkait dengan keremajaannya/reproduksinya dan keberadaan Poskestren dengan segala fungsinya, maka studi ini akan mengembangkan suatu upaya pelayanan kesehatan reproduksi kepada masyarakat pesantren. Dengan mengambil daerah studi di Kabupaten Sampang Jawa Timur, Balikpapan Kalimantan Timur dan Lombok Barat NTB. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesantren tentang kesehatan reproduksi; menggambarkan pola pendidikan kesehatan reproduksi di pesantren, menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya pesantren dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan membuat alternatif model pendidikan kesehatan reproduksi remaja di pesantren.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat pesantren relatif rendah dengan sikap yang relatif sedang dan perilaku yang mulai berisiko. Menyangkut pola pengajaran, materi kesehatan reproduksi yang diajarkan merujuk dari kitab-kitab kuning klasik yang perlu diperhatikan konteksnya. Metode pengajaran yang digunakan adalah *weton/bandongan* yang cenderung monolog dan tidak terdapat sistem evaluasi. Faktor pendukung dalam upaya perealisasi pendidikan kesehatan reproduksi remaja di pesantren antara lain : ketersediaan SDM (santri) dalam jumlah besar; komitmen dan tanggungjawab tinggi pihak pengelola/pengasuh pesantren dan waktu pendampingan oleh pengelola yang maksimal. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan pemahaman terhadap masalah kesehatan reproduksi, minimnya keterbukaan masyarakat pesantren menyangkut persoalan yang dianggap tabu, dan keterbatasan sarana prasarana penunjang. Aspek lainnya adalah kurangnya dukungan dari pihak luar pesantren yang memiliki keterkaitan dengan persoalan pelayanan kesehatan reproduksi remaja.

Sebagai upaya untuk menciptakan model alternatif pelayanan kesehatan reproduksi remaja di pesantren, perlu dilakukan pembenahan hal-hal berikut:

- 1) Menyangkut materi perlu dilakukan perpaduan antara materi tentang masalah kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi yang terdapat di dalam kitab kuning dengan materi-materi mengenai hal itu di luar kitab kuning. Hasil akhirnya adalah tersedianya silabus Kespro.
- 2) Menyangkut metode pengajarannya dapat dilakukan berdasarkan pilihan berikut : menjadi mata pelajaran sendiri dan diajarkan dalam jam sendiri, materi diajarkan di luar jam sekolah; atau membuka kelas khusus yang bersifat *optional* bagi siswa.
- 3) Pengajarnya perlu dididik/diberdayakan untuk memahami materi Kespro agar dapat menyampaikan secara maksimal kepada peserta didik.
- 4) Menyangkut kelembagaan perlu dilakukan koordinasi secara ketat, menyangkut kesepakatan bahkan sampai tingkat kebijakan agar semua pihak bisa berperan aktif terlibat dalam perealisasi upaya ini, adanya mekanisme evaluasi atas implementasi dan dibutuhkan pihak yang bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan/program tersebut agar berkesinambungan.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, pesantren, remaja

